

Analisis Peran Kepala Sekolah SDN 22 Kepahiang dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Tahun Ajaran 2019 – 2020

Baka Imam Fathonah¹⁾; Rossa Ayuni²⁾

^{1,2)} *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu*

Email: ¹⁾ ftfbaim19@gmail.com; ²⁾ rossaayuni@umb.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [16 Mei 2022]

Revised [2 Juni 2022]

Accepted [25 Juni 2022]

KEYWORDS

Principal, Quality of Education

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) bagaimana peran dan tanggung jawab kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan; (2) apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab atas semua kegiatan yang ada di sekolah, oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah memiliki peran dan tanggung jawab sebagai berikut: meliputi perannya sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator. (2) faktor-faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan diantaranya adalah, faktor pendukung : pembangunan fisik yang mulai merata. Sedangkan faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah : tingkat kedisiplinan guru yang masih kurang dan kurangnya sarana dan prasarana. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang mengutamakan proses atau kualitas dari apa yang diteliti. Metode ini bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat open minded. Melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realitas sosial. Dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu : (1) Observasi, merupakan teknik pengumpulan data yang menekankan pada pengalaman langsung peneliti, mengamati sendiri, yang kemudian dicatat dan mengingat kembali peristiwa dan memahami situasi rumit. (2) Wawancara terstruktur, adalah sebuah prosedur sistematis untuk menggali informasi mengenai responden dengan kondisi dimana satu set pertanyaan ditanyakan dengan urutan yang telah disiapkan oleh pewawancara dan jawabannya direkam dalam bentuk yang terstandarisasi. (3) Dokumentasi, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang..

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) how the roles and responsibilities of school principals in improving the quality of education; (2) what are the supporting and inhibiting factors of school principals in improving the quality of education. The results showed that: (1) as a leader in the school, the principal is responsible for all activities in the school, therefore, in improving the quality of education the principal has the following roles and responsibilities: including his role as educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator and motivator. (2) the supporting factors and inhibiting factors for school principals in improving the quality of education include, supporting factors: physical development that is starting to spread evenly. While the inhibiting factors for school principals in improving the quality of education are: the level of teacher discipline that is still lacking and the lack of facilities and infrastructure. In this study, researchers used qualitative research methods. Qualitative research is a research that prioritizes the process or quality of what is being studied. This method aims to understand social reality, namely seeing the world from what it is, not the world it should be, so a qualitative researcher must be an open minded person. Doing qualitative research properly means that you have a window to understand the world of psychology and social reality. In this study using 3 data collection techniques, namely: (1) Observation, is a data collection technique that emphasizes the direct experience of the researcher, observing himself, which is then recorded and recalled events and understanding complex situations. (2) Structured interview, is a systematic procedure for obtaining information about respondents in a condition where a set of questions are asked in the order prepared by the interviewer and the answers are recorded in a standardized form. (3) Documentation, is a record of events that have passed. Documents can be in the form of writing, pictures, monumental works of someone.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis, karena pendidikan menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM) peran strategis pendidikan tersebut melibatkan tenaga pendidikan . tenaga kependidikan mempunyai peran dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, tenaga kependidikan yang profesional akan melaksanakan tugasnya secara profesional, sehingga menghasilkan peserta didik yang bermutu. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat

bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan Kepala Sekolah sebagai pimpinan. Kepala Sekolah merupakan pejabat profesional yang ada dalam organisasi sekolah, yang bertugas untuk mengatur semua sumber daya sekolah dan bekerjasama dengan guru-guru, staf, dan pegawai lainnya untuk mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan merupakan dasar pengembangan suatu bangsa. Banyak sorotan yang ditujukan kepadanya sesuai dengan arah dan laju perkembangan masyarakat, sehingga pendidikan dijadikan sebagai tumpuan bagi kemajuan semua aspek kehidupan. Sejumlah negarawan melihat pendidikan juga merupakan instrument pokok dan terpenting bagi setiap bangsa untuk meningkatkan daya saingnya dalam percaturan politik, ekonomi, hukum, budaya dan pertahanan pada tata kehidupan masyarakat dunia global. Bahkan saat ini ada kecenderungan yang amat jelas bahwa negara maju semakin meningkatkan investasinya dalam pendidikan, semakin intensif melakukan

investasi dalam bidang pendidikan, maka semakin meningkat daya saing mereka. Melihat kondisi ini sudah semestinya pemerintah meningkatkan sarana penunjang pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan (Ari Khozin Effendi, 2015:1).

LANDASAN TEORI

Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah” Kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedang “madrasah (sekolah)” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan kepala sekolah merupakan seorang yang diberi tugas oleh bawahannya untuk memimpin suatu madrasah/sekolah di mana di dalam sekolah diselenggarakan proses belajar mengajar.

Didalam menjalankan tugasnya kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Hal ini bertujuan agar mereka mampu menjalankan tugas-tugasnya yang telah diberikan kepada mereka. Berkenaan dengan hal tersebut di atas, maka peran kepala sekolah sangat penting dalam semua jenjang dan jenis pendidikan, agar mereka mampu dan dapat melaksanakan fungsinya. Peran yang mereka miliki itu, diharapkan dapat menguatkan atau melandasi peranan dan tanggung jawabnya sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, dan innovator pendidikan. Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator (J Mohamad, 2015:16).

Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan terdiri dari dua kata yaitu, mutu dan pendidikan. Mutu dalam bahasa inggris adalah quality yang berarti kualitas. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu adalah (ukuran) baik buruk suatu benda, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan dsb). Secara istilah mutu adalah kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan.

Penelitian Yang Relevan

1. Skripsi berjudul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Anak Soleh Giwangan Yogyakarta (jabatan 2005 – 2009)”, karya Verawati yang membahas tentang gambaran tentang usaha kepala sekolah sebagai manajer dalam pendidikan khususnya di SD IT BIAS Giwangan Yogyakarta, mengetahui kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah di SD IT BIAS Giwangan Yogyakarta.
2. Skripsi berjudul “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta”, karya Rudi Setiawan, yang membahas tentang mendeskripsikan peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam, mengetahui faktor dan pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan Islam di MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta”,
3. Skripsi berjudul “Strategi peningkatan mutu pendidikan di SMU Muhammadiyah Kalasan”, karya Sutarno tahun 2004 yang membahas tentang strategi peningkatan mutu pendidikan yang dijalankan di SMU Muhammadiyah Kalasan, usaha yang dilakukan kepala sekolah, guru dan murid untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMU Muhammadiyah Kalasan”,
4. Ina Marlina, Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu pendidikan : Studi Kasus pada SLTPN di Kecamatan Subang Kabupaten Subang (Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia) 2013.



1. Focus penelitian tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) kepala sekolah sebagai unsur pimpinan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Permasalahan penelitian ini adalah "Bagaimana peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui konsep manajemen berbasis sekolah (MBS)" Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru yang ada di kecamatan Subang.
5. Suprihana, Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SD/MI, UPT TK dan SD Kecamatan Playen Tahun 2014 (Tesis, Stie Widya Wiwaha Yogyakarta) 2014. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Metode yang digunakan penulis adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini mengambil tempat di SD/MI UPT TK dan SD kecamatan Playen.
6. Bahori Muslim, Edi Harapan, Nila Kesumawati. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan (Jurnal Intelektualita : Keislaman, Sosial, dan Sains Universitas PGRI Palembang, Indonesia) 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah SMA Negeri 1 Indralaya Selatan.
7. Yulmawati, Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SD Negeri 03 Sungayang (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan) 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri 03 Sungayang dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah SD Negeri 03 Sungayang.

Kerangka Berpikir

Manajemen berbasis sekolah merupakan suatu pendekatan peningkatan mutu pendidikan melalui pemberian wewenang kepala sekolah untuk memberi wewenang dalam mengelola sumber daya sekolah sesuai dengan kondisi dan tuntutan lingkungan sekolah, hal ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah menuntut kemandirian masyarakat sekolah. Salah satu faktor penentu keberhasilan manajemen berbasis sekolah, karena kepala sekolah merupakan pimpinan sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk mampu merencanakan program-program sekolah, menggerakkan dan mendayagunakan sumber daya yang ada, memotivasi bawahannya, serta menjadi sumber informasi bagi bawahan-bawahannya. Dalam mensukseskan manajemen berbasis sekolah, sedikitnya tujuh peran yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah yaitu sebagai educator, manajemen, administrasi, supervisor, leader/pemimpin, innovator, dan motivator.

..

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang mengutamakan proses atau kualitas dari apa yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat open minded. Melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realitas sosial.

Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subyek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian (Moh Nazir, 2005:55). Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber atau partisipan informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang seseorang atau organisasi kepada sebuah agensi.

Oleh karena itu, sesuai dengan fokus penelitian ini, subjek yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SDN 22 Kepahiangan.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan ini beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang menekankan pada pengalaman langsung peneliti, mengamati sendiri, yang kemudian dicatat dan mengingat kembali peristiwa dan memahami situasi rumit (Moleong, 2005:174). Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung ke sekolah untuk mendapatkan data tentang bagaimana peran dan tanggung jawab kepala sekolah

- dalam meningkatkan mutu pendidikan dan apa saja faktor – faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
2. Wawancara dapat dimulai dengan pertanyaan yang mudah sebagai pendahuluan atau pemanasan, baru mulai masuk ke pertanyaan informasi dan fakta. Melakukan wawancara mendalam berarti menggali informasi atau data sebanyak-banyaknya dari responden atau informan. Agar informasi yang detail diperoleh, penulis hendaknya berusaha mengetahui dan menguasai sebelumnya tentang topik penelitiannya (Hamidi, 2008:56).
 3. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2012: 240). Dokumentasi dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen yang ada, baik yang tertulis maupun tidak tertulis dalam bentuk gambar atau bentuk lainnya yang dapat memperkuat data yang ada. Dokumen ini dapat berupa perangkat pembelajaran, video maupun foto-foto selama kegiatan penelitian.

Instrument Penelitian

adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto,2010:203). Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui bagaimana peran dan tanggung jawab kepala sekolah SDN 22 Kepahiang dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah SDN 22 Kepahiang dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain lembar pedoman wawancara, penulis menggunakan instrumen pengumpulan data berupa alat rekam (handphone) yang akan mempermudah proses pengumpulan data sehingga data yang diperoleh lebih akurat.

Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2012: 330). Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Teknik triangulasi data di mana dalam pengertiannya adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan data hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moleong, 2005: 330). Triangulasi data dengan menggunakan teknik pengumpulan data, membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara, membandingkan pendapat dan pandangan dari informan yang berbeda posisi dan status, kemudian membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi di lapangan.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya penuh (Sugiono, 2007:87).

1. Data Reduction (Reduksi Data). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Data yang direduksi memberi gambaran bagaimana hasil yang diperoleh dan memudahkann untuk pengamatan selanjutnya (Sugiyono, 2007:92)
2. Data Display (Penyajian Data). Di dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain itu, dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dilakukan untuk mengkasifikasikan jenis data yang diperoleh di lapangan. Data tersebut dibuat dalam uraian singkat, bagan yang dapat memudahkan penulis untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya (Sugiyono, 2007:95)
3. Conclusion Drawing/ Verivication. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan

yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penguypmumpulan data ini didukung dengan adanya catatan lapangan yang berupa suatu catatan yang menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan saat proses pembelajaran berlangsung (Sugioyono, 2007:99).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Temuan penelitian di sini adalah mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada di dalam pembahasan skripsi ini. Setelah melakukan penelitian di SDN 22 Kepahiang dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut:

Peran Kepala Sekolah SDN 22 Kepahiang dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Tahun Ajaran 2019-2020 dilihat dari beberapa hal yang dilakukan Kepala Sekolah SDN 22 Kepahiang yaitu:

1. Kepala sekolah sebagai educator (pendidik)
 - a. Memberikan kepercayaan tugas tersebut kepada para guru
 - b. Tidak terlalu banyak mengambil peran
2. Kepala sekolah sebagai manajer (pengontrol)
 - a. Menjadi ketua dari setiap kegiatan di sekolah
 - b. Mengawasi berjalannya semua kegiatan di sekolah
3. Kepala sekolah sebagai administrator (pengelola administrasi)
 - a. Mengelola administrasi kegiatan belajar
 - b. Mengelola administrasi kesiswaan
 - c. Mengelola administrasi keuangan
 - d. Mengelola administrasi ketenagaan
4. Kepala sekolah sebagai supervisor (pengawas)
 - a. Mengontrol semua kegiatan di sekolah
 - b. Mengecek keaktifan guru
 - c. Mengontrol pembuatan administrasi
5. Kepala sekolah sebagai leader (pemimpin)
 - a. Tidak terlalu menonjolkan perannya
 - b. Menjadi tempat bertukar pikiran para guru/staf
 - c. Pemimpin yang bersahabat
6. Kepala sekolah sebagai inovator (pembuat perubahan)
 - a. Mampu mencari, menemukan dan mengadopsi gagasan dari pihak lain
 - b. Melakukan musyawarah dan diskusi apabila menemukan ide/gagasan baru
7. Kepala sekolah sebagai motivator (pendorong)
 - a. Memberikan dorongan semangat kepada para guru/staf
 - b. Mampu mengatur pelaksanaan suasana kerja yang memadai

Pembahasan Penelitian

Didirikannya SDN 22 kepahiang berawal dari nama SDN 95 desa Karang Anyar pada masa pemerintahan kabupaten Rejang Lebong. Sekolah ini didirikan pada tanggal 2 januari 1986, lokasi penempatan pendirian berada di jl Lintas Kepahiang-Curup Desa Karang Anyar. Berganti nama menjadi SDN 22 Kepahiang pada tahun 2006 setelah terbentuknya kabupaten Kepahiang. Kepala sekolah pertama bernama ibu Nurliah. Dengan berkembangnya zaman baru terbentuklah SDN 22 Kepahiang dengan mendapatkan wakaf tanah dari masyarakat setempat maka SDN 22 Kepahiang mempunyai bangunan baru sehingga sekolah ini sekarang berkembang baik.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti, maka berikut adalah data yang peneliti terima mengenai cara meningkatkan mutu pendidikan di SDN 22 Kepahiang
Bagaimana peran dan tanggung jawab kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan?

- a. Kepala sekolah sebagai educator (pendidik). Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Bapak Husin,S.Pd mengatakan bahwa: "Selaku kepala sekolah di sekolah dasar, sebagai educator itu tidak terlalu banyak karna educator itu adalah sebagai pendidik, jadi yang banyak menjadi educator itu adalah guru sendiri, kalau kepala sekolah perannya tidak banyak menyentuh educator apalagi mengenai kesiswaan dan para guru, para guru tentu orang dewasa semua".

- b. Kepala sekolah sebagai manajer (pengontrol). Kepala sekolah sebagai manajer mempunyai peran yang menentukan dalam pengolahan manajemen sekolah, berhasil tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengontrol). Bapak Husin, S.Pd mengatakan bahwa: "Tugas saya sebagai manajer lumayan banyak, karena ini berarti pengelola, jadi sekolah ini ditentukan atas pengelolaan dari kepala sekolah baik buruknya berjalan atau tidaknya kegiatan di sekolah ya tentu peran kepala sekolah itu sangat besar, semua kegiatan hampir keseluruhannya itu diketuai oleh kepala sekolah, itu fungsi saya sebagai manajer di sekolah".
- c. Kepala sekolah sebagai administrator (pengelola administrasi) Peranan kepala sekolah sebagai administrator yaitu mengelola semua kegiatan-kegiatan administrasi yang ada di sekolah, seperti mengelola administrasi kegiatan belajar, mengelola administrasi kesiswaan, mengelola administrasi keuangan, dan juga mengelola administrasi ketenagaan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Husin, S.Pd: "Sebagai administrator tentu saja perannya itu membuat laporan ke instansi vertikal kemudian menyampaikan himbauan-himbau dan perintah-perintah dari instansi vertikal yang ada di daerah ini terutama. Jadi untuk administrasi memang kepala sekolah yang bertanggung jawab namun dalam pelaksanaan harian untuk kegiatan pembuatan surat-menyurat kita punya operator sekolah untuk sekarang ini, jadi yang mengerjakan operator sekolah namun tanggung jawabnya tetap pada kepala sekolah".
- d. Kepala sekolah sebagai supervisor (pengawas). Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan proses pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung. Berikut kutipan yang diberikan oleh kepala sekolah SDN 22 Kepahiang: "Sebagai supervisor saya harus mengontrol semua kegiatan yang dilakukan oleh guru dan staf yang ada di sekolah ini, baik mengontrol secara keaktifan mereka untuk menghadapi siswa, keaktifan mereka untuk mengerjakan administrasi. Ini perlu peran kepala sekolah untuk mengecek. Saya mengontrol administrasi sudah dibuat atau belum atau ada administrasi yang perlu diperbaiki, yang baru begitu, nah itu perannya oleh kepala sekolah mesti dijalankan, dan kita juga punya buku supervisinya".
- e. Kepala sekolah sebagai leader (pemimpin). Kepala sekolah adalah seorang leader (pemimpin), baik sebagai pemimpin sebuah organisasi, pemimpin secara administratif, manajerial, maupun sebagai pemimpin pembelajaran. Pemimpin organisasi berkaitan dengan tugasnya memimpin sebuah organisasi yang terdiri dari guru, staf, dan siswa, beserta lingkungannya. Berikut penjelasan Bapak Husin, S.Pd: "Saya tidak terlalu menonjolkan peran saya sebagai kepala sekolah disini, saya sering berkumpul dengan teman-teman rekan guru tenaga pendidik ini ya biasa saja kalau bisa saya anggap itu seperti keluarga saya, saya berbicara seperti keluarga agar diantara saya dengan dewan guru dan staf ini tidak ada jarak, jadi kami itu terasa lebih dekat supaya apa permasalahan yang ada disekolah ataupun permasalahan-permasalahan pribadi mereka mungkin jadi dapat disampaikan dengan baik walaupun dengan saya".
- f. Kepala sekolah sebagai inovator (pembuat perubahan). Kepala sekolah sebagai seorang inovator harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengimplementasikan ide-ide baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Berikut penjelasan dari Kepala Sekolah: "Sebagai inovator saya sering mencari ide/gagasan baru untuk meningkatkan mutu sekolah. Jika ada ide-ide yang harus disampaikan kepada mereka kita musyawarahkan baik atau tidak. Dan kalau mereka mempunyai ide yang baik untuk sekolah ini ya tolong disampaikan supaya mereka juga bisa berkembang secara pemikiran agar mereka itu tidak tertekan dalam menjalankan tugasnya, sehingga aktifitas dalam menjalankan tugas itu bisa berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang kita harapkan disekolah ini".
- g. Kepala sekolah sebagai motivator (pendorong). Sudah diketahui bahwa motivasi dalam dunia pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Motivator atau pendorong merupakan salah satu fungsi manajemen berupa pemberian inspirasi, semangat dan dorongan kepada para bawahan agar memiliki semangat untuk mengajar dan melaksanakan semua tugasnya semaksimal mungkin. Seperti penjelasan Kepala Sekolah: "Sebagai motivator tentu saja kelanjutan dari leader tadi, kepala sekolah itu harus setiap hari memberikan motivasi kepada para guru dan staf supaya mereka itu tumbuh semangat untuk menjadi seorang pendidik yang baik dan bertanggung jawab".



Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan?

Faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, adalah :

Pembangunan fisik yang mulai merata

Dengan adanya pembangunan fisik, sekolah mulai memiliki banyak ruangan baru yang bisa dimanfaatkan sebagai ruangan perpustakaan, ruangan UKS, kantin dan juga WC siswa. Pembangunan ini sangat berguna untuk sekolah karena menambah fasilitas yang masih kurang atau bahkan belum ada di sekolah. Oleh sebab itu pembangunan fisik ini menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Berikut tanggapan dari Bapak Kepala Sekolah :

“Yang jelas, dengan banyaknya pembangunan fisik maka akan membantu dan memudahkan pihak sekolah untuk menyampaikan pembelajaran kepada para siswa. Pembangunan fisik berupa gedung, halaman dan pagar. Semua itu akan membuat dan menambah keamanan serta kenyamanan proses pembelajaran”

Faktor-faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan

Tingkat kedisiplinan guru yang masih kurang

Tidak semua guru memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya, ada beberapa guru yang masih lalai dan terkadang kurang serius dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar, sehingga hal ini membuat proses belajar mengajar menjadi kurang efektif.

Rendahnya tingkat kesadaran para guru dalam melaksanakan tugasnya berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Oleh karena itu guru selalu diberikan motivasi dan bimbingan dalam melaksanakan program pengajaran oleh kepala sekolah. Karna hal tersebut adalah tugas yang harus diemban kepala sekolah sebagai pemimpin demi meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya.

Berikut penjelasan dari Bapak Kepala Sekolah :

“Untuk kemajuan suatu sekolah harus didukung dengan kecukupan tenaga pendidik yang juga dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi. Bila guru di suatu sekolah tidak disiplin maka siapapun kepala sekolahnya akan kecewa dan punya beban yang berat untuk dapat memajukan sekolah tersebut”

Kurangnya sarana dan prasarana

Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan seperti buku-buku di perpustakaan dan komputer sangat menghambat kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini berkaitan dengan kemampuan pemerintah dalam melengkapi sarana dan prasarana yang masih kurang.

Tanggapan Bapak Kepala Sekolah :

“Kekurangan sarana dan prasarana tidak menyurutkan niat untuk terus membangun sekolah tersebut. Karena itu harus tetap diperjuangkan ke pihak pemerintah daerah untuk dapat memenuhi kekurangan sarana dan prasarana tersebut. Karena yang dapat membantu melengkapi sarana dan prasarana di sekolah negeri adalah pemerintah daerah. Bukan berarti pihak swasta tidak boleh berbuat, tapi untuk di daerah ini sangat kecil kemungkinan ada bantuan dari pihak swasta”

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Peran dan tanggung jawab kepala sekolah SDN 22 Kepahiang sudah cukup baik, namun dalam beberapa hal kepala sekolah masih kurang tegas menjalankan peran dan tanggung jawabnya, contoh pada peran sebagai *educator* dan *leader*. Akan tetapi sudah maksimal pada peran dan tanggung jawabnya yang lain.
2. Faktor – faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah hal yang sangat perlu diperhatikan, faktor pendukung seperti pembangunan fisik yang mulai merata sangat membantu untuk memajukan sekolah tersebut, akan tetapi faktor penghambat seperti tingkat kedisiplinan guru yang masih kurang dan kurangnya sarana dan prasarana juga sangat menghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa saran mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, antara lain:

1. Untuk kepala sekolah sebaiknya lebih tegas lagi dalam memimpin dan mampu memberikan teladan yang baik kepada bawahannya agar para tenaga pendidik melakukan tugasnya secara maksimal.
2. Untuk sekolah seharusnya seluruh warga sekolah memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.
3. Untuk penelitian lebih lanjut semoga bisa menemukan lebih banyak lagi kekurangan di sekolah ini agar bisa diperbaiki untuk meningkatkan kualitas sekolah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al, Hoy et. (2000), RB Sumarsono - Jurnal Ilmu Pendidikan, 2019 -journal2.um.ac.id
- Arikunto. (2010), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Effendi, Ari khozin. (2015), Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar, http://digilib.uinsuka.ac.id/16126/1/07480017_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf
- Hamidi. (2008), Metode Penelitian Kualitatif. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang
- Juliantoro, Muhamad. (2017), Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan <https://jurnal.staiba.ac.id/index.php/AIHikmah/article/download/42/40>
- Margono. (2002), Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990)
- Moleong. (2005), Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Muktiana, Maria Linda. (2018), Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, <https://repository.usd.ac.id/31431/2/111324007>
- Nazir, Moh. (2005), Metode Penelitian, Bogor: Galia Indonesia
- Sallis . (1979), Total Quality Management In Education, London: Hiddies Ltd.
- Sayuti, Fauzi. (2016), Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/fikrotuna/article/view/2714>
- Sugiyono. (2007), Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012), Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013), Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sukandarrumidi. (2012), Metodologi Penelitian, Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009), Metode Penelitian Pendidikan, Bandung : Pt Remaja Rosdakarya
- Suryadi. (1993), Manajemen Mutu Pendidikan, <http://digilib.uinsby.ac.id>
- Warisno. (2017), Strategi Pengembangan Madrasah Melalui Manajemen Mutu Berbasis Akhlak Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. PhD thesis, UIN Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/158/>